

ANALISIS STRUKTUR MAKRO, SUPERSTRUKTUR DAN STRUKTUR MIKRO PADA NOVEL “AYAHKU BUKAN PEMBOHONG” KARYA TERE LIYE: KAJIAAN ANALISIS WACANA KRITISTEUN A.VAN DIJK

Rahmadita Pratiwi¹, Tutiariani Nasution²
rahmatiw682@gmail.com¹, tutiarianinasution@gmail.com²
Asahan University

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung unsur struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro dalam novel memuat tema utama hubungan antara ayah dan anak yang diliputi krisis kepercayaan. Tema tersebut didukung oleh subtema ketidakpercayaan terhadap ayah serta konflik batin antara logika dan imajinasi. Pada superstruktur ditemukan unsur summary dan story yang membangun alur cerita secara sistematis. Sementara itu, pada struktur mikro ditemukan aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang memperlihatkan penggunaan strategi kebahasaan dalam membangun makna, serta menggambarkan hubungan keluarga dalam teks. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye mengandung banyak unsur wacana kritis yang memperlihatkan konflik kepercayaan, hubungan keluarga, serta pergulatan batin tokoh utama melalui penggunaan struktur teks yang sistematis dan bahasa yang emosional.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, Novel Ayahku (Bukan) Pembohong.

PENDAHULUAN

Analisis Wacana Kritis merupakan pendekatan analisis bahasa yang digunakan untuk memahami wacana secara mendalam dengan melihat keterkaitannya dengan realitas sosial. Analisis Wacana Kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat didalamnya (Ningsih et al., 2023). Sedangkan menurut (Wirahyuni & Sudiana, 2020) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis merupakan upaya pemberian penjelasan dari sebuah teks yang akan atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat rohana dan syamsuddin dalam (Nadifa & Indayani, 2025), analisis wacana kritis merupakan suatu proses pembongkaran dalam menguraikan teks yang diteliti dan cenderung untuk mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, analisis wacana kritis merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengkaji teks secara mendalam dengan menempatkannya dalam konteks sosial yang melatar belaknginya. Analisis wacana kritis berfungsi untuk mengungkap ideologi, serta relasi kuasa yang tersembunyi di balik produksi dan penggunaan teks oleh individu atau kelompok tertentu. Melalui proses analisis dan pembongkaran struktur wacana, pendekatan ini bertujuan menjelaskan bagaimana teks dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu serta bagaimana wacana tersebut berperan dalam membentuk, mempertahankan, atau menantang praktik sosial yang berlaku.

Pendekatan ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Dengan menggunakan AWK Teun A. Van Dijk, memungkinkan penelitian ini mendeskripsikan struktur teks secara rinci, dan melihat bagaimana hubungan kognitif yang membentuk cara pandang pengarang pada novel tersebut. Pendekatan ini juga memberikan wawasan tentang

bagaimana ideologi pengarang berpengaruh terhadap representasi karakter dan tema dalam novel tersebut (Febriyanti et al., 2025). Pada tingkat struktur mikro, unsur seperti pemilihan diksi, kalimat, gaya bahasa, dan strategi retorik yang berperan penting dalam menyampaikan ideologi tertentu yang dibangun pengarang. Adapun, superstruktur dan struktur makro membantu menjelaskan bagaimana teks disusun untuk membentuk pesan utama sebagai wacana sosial. Berdasarkan hal tersebut, penerapan AWK Teun A. Van Dijk pada novel ini menjadi relevan untuk mengungkapkan representasi gagasan mengenai kebenaran, kepercayaan, dan pembentukan karakter yang dihadirkan melalui narasi pengarang.

Kerangka analisis dalam penelitian ini disusun berdasarkan model Analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Model ini memandang wacana sebagai struktur yang tersusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan antara makna global dan makna lokal. Analisis dilakukan terhadap novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu struktur makro dan struktur mikro. Menurut Eriyanto dalam (Febriyanti et al., 2025) Van Dijk memandang suatu wacana terdiri atas tiga tingkatan, yaitu 1) struktur mikro, merupakan makna dari wacana yang dapat diketahui, berasal dari bagian kecil dari suatu teks; 2) superstruktur, adalah struktur suatu teks; dan 3) struktur makro, merupakan makna keseluruhan suatu wacana.

Sejalan dengan itu, Ratnaningsih, (2019:23) van djk juga menjelaskan teks memiliki 3 tingkatan, tingkatan yang pertama adalah struktur makro. Struktur makro adalah struktur atau bagian global dari suatu teks, pandangan umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam suatu teks. Tingkatan selanjutnya adalah superstruktur, terkait dengan kerangka suatu teks, superstruktur adalah tingkatan yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Selanjutnya, strktur mikro adalah wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni, kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar (Fatmawati, 2021). Namun, dalam penelitian ini, fokus analisis dibatasi pada struktur makro dan struktur mikro.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita rekaan yang menampilkan rangkaian cerita panjang dengan alur kompleks, tokoh tokoh yang berkembang, serta latar yang beragam. Menurut Ahyar dalam (Nadifa & Indayani, 2025) bahwa novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa dan di dalamnya terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. di dalam sebuah novel, sang pengarang akan mengarahkan para pembacanya kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui tulisannya melalui kisah yang ada dalam novel karangannya tersebut. Sebagai objek wacana, novel menghadirkan dunia yang dibangun pengarang melalui pemilihan kata, latar, tokoh, dialog, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi melalui pengalaman sosial pengarang. Salah satu novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel “*Ayahku Bukan Pembohong*” karya Tere Liye.

Novel “*Ayahku Bukan Pembohong*” karya Tere Liye merupakan salah satu novel Indonesia yang memuat nilai moral, pelajaran hidup, serta dinamika hubungan ayah dan anak. Novel “*Ayahku (Bukan) Pembohong*” karya Tere Liye menyampaikan ajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lesfatia et al., 2021). Novel ini menceritakan tentang kisah perjalanan tokoh utama dalam memahami makna dari kejujuran dan pembentukan karakter melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh ayahnya. Novel yang berjudul *Ayahku (Bukan) Pembohong* ini merupakan novel yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang bernama Dam yang mempunyai seorang Ayah yang hobi bercerita tentang apa saja yang menurutnya menakjubkan (Sahara et al., 2021).

Sejauh ini, dari beberapa penelitian tentang novel “*Ayahku Bukan Pembohong*” sebagian besar masih berfokus pada aspek intrinsik dan analisis struktural lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi aspek linguistik dalam penelitian wacana (Alpatov, 2020). Terdapat beberapa kajian linguistik hanya menelaah aspek kohesi, koherensi, atau gaya bahasa

tanpa mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan analisis wacana. Padahal, untuk mengungkapkan makna dan ideologi dalam novel tersebut, diperlukan pendekatan yang dapat menjelaskan bagaimana struktur makro dan struktur mikro dibangun untuk membentuk suatu wacana. Analisis pada kedua ranah tersebut dapat memperlihatkan bagaimana pengarang menyusun pesan tertentu untuk dapat mempengaruhi pembaca melalui aspek wacana yang terdapat dalam cerita. Permasalahan lainnya terletak pada kurangnya penerapan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam konteks karya sastra populer Indonesia, padahal pendekatan ini sangat relevan untuk mengungkap relasi antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam teks sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk menjadi landasan yang tepat untuk mengkaji novel *Ayahku Bukan Pembohong* secara lebih mendalam, terutama dalam mengungkap bagaimana struktur makro dan struktur mikro bekerja secara simultan membentuk makna. Sesuai dengan judul penelitian ini “Analisis Struktur Makro dan Struktur Mikro pada Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye: Kajian Analisis Teun A. Van Dijk”, sebagai solusi untuk mengungkap secara mendalam representasi nilai kebenaran, kepercayaan, dan pembentukan karakter yang dibangun pengarang melalui narasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru terhadap isi novel, tetapi juga menawarkan kontribusi teoretis dan metodologis bagi pengembangan kajian sastra berbasis wacana kritis di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan akademik peneliti melalui kegiatan studi pustaka dan telaah literatur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data tekstual yang diambil dari novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Data tersebut berupa kutipan kutipan teks yang memuat unsur-unsur struktur wacana, seperti narasi, dialog, deskripsi peristiwa, ungkapan emosional tokoh, serta bagian-bagian cerita yang mencerminkan nilai moral, latar sosial, dan pandangan pengarang.

Pengumpulan data dikumpulkan melalui telaah isi teks dengan menerapkan teknik baca dan teknik catat terhadap novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles and Huberman dalam (Zulfirman, 2022), analisis data memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data yaitu analisis struktur makro dan struktur mikro, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk. Data penelitian berupa kutipan kalimat, dialog, maupun paragraf yang terdapat dalam novel yang menunjukkan adanya unsur struktur makro dan struktur mikro.

Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat dengan membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan tema utama serta unsur kebahasaan yang mendukung pembentukan makna dalam teks. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu struktur makro dan struktur mikro.

Struktur makro dalam penelitian ini merujuk pada makna global atau tema utama yang mendasari keseluruhan isi cerita. Sementara itu, struktur mikro dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Setiap data yang ditemukan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengarang membangun makna dan pesan melalui

penggunaan bahasa dalam teks novel.

1. Analisis Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global atau gagasan utama yang menjadi dasar keseluruhan isi teks. Dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, tema utama yang dapat ditemukan adalah tentang hubungan antara ayah dan anak yang sarat dengan nilai moral, kejujuran, serta pembentukan karakter melalui cerita-cerita inspiratif yang disampaikan oleh sang ayah.

Tokoh ayah dalam novel digambarkan sebagai sosok yang sering menceritakan kisah-kisah luar biasa kepada anaknya. Pada awalnya, cerita-cerita tersebut dianggap sebagai kebohongan atau dongeng belaka. Namun, seiring perkembangan alur cerita, tokoh utama mulai memahami bahwa kisah-kisah yang disampaikan oleh ayahnya sebenarnya mengandung nilai kehidupan yang sangat penting.

2. Analisis Superstruktur

Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk, superstruktur merujuk pada skema atau kerangka organisasi teks yang membentuk alur penyajian suatu wacana. Superstruktur teks ini tersusun secara sistematis, dimulai dari summary (judul dan lead) yang memperkenalkan fokus dan konflik awal, kemudian berkembang dalam story (situasi dan komentar) yang menggambarkan rangkaian peristiwa hingga penyelesaian serta pesan moral. Struktur ini membuat cerita mudah dipahami sekaligus memiliki kedalaman makna.

3. Analisis Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna lokal yang dibangun melalui unsur-unsur kebahasaan dalam teks. Dalam penelitian ini, analisis struktur mikro mencakup aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik.

1. Aspek Semantik

Aspek semantik berkaitan dengan makna yang terkandung dalam teks, termasuk latar, detil, maksud, dan praanggapan yang digunakan oleh pengarang. Dalam novel ini, pengarang banyak menggunakan detail cerita untuk memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan.

Melalui latar dan peristiwa yang dialami tokoh, pengarang menggambarkan berbagai pengalaman hidup yang membentuk karakter tokoh utama. Detail-detail tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperkaya cerita, tetapi juga memberikan penekanan terhadap nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Selain itu, terdapat pula praanggapan yang muncul dalam cerita, yaitu anggapan bahwa cerita-cerita yang disampaikan oleh tokoh ayah merupakan kebohongan. Praanggapan ini kemudian berkembang dan berubah seiring dengan pemahaman tokoh utama terhadap makna sebenarnya dari cerita tersebut.

2. Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat, hubungan antarkalimat, serta penggunaan kata ganti dalam teks. Dalam novel ini, pengarang menggunakan kalimat yang relatif sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan kata ganti orang pertama dalam beberapa bagian cerita menunjukkan sudut pandang tokoh utama sebagai pencerita. Hal ini membuat pembaca seolah-olah ikut merasakan pengalaman yang dialami oleh tokoh tersebut. Selain itu, hubungan antarkalimat dalam teks juga disusun secara koheren sehingga alur cerita dapat dipahami dengan baik.

3. Aspek Stilistika

Aspek stilistika berkaitan dengan pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan cerita. Dalam novel ini, pengarang menggunakan bahasa yang sederhana namun sarat makna.

Pemilihan kata yang digunakan cenderung bersifat naratif dan emosional, sehingga mampu menggambarkan perasaan tokoh secara jelas. Penggunaan diksi yang tepat juga

membantu memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

4. Aspek Retoris

Aspek retorik berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa yang bertujuan untuk memperkuat makna dalam teks. Dalam novel ini, pengarang menggunakan beberapa bentuk gaya bahasa seperti metafora, pengulangan, dan penekanan terhadap kalimat tertentu.

Penggunaan metafora dan cerita-cerita simbolik menjadi salah satu ciri khas dalam novel ini. Melalui metafora tersebut, pengarang menyampaikan pesan moral secara tidak langsung sehingga pembaca diajak untuk memahami makna yang terkandung di balik cerita yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye*, hasil analisis dapat disimpulkan secara menyeluruh berdasarkan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro sebagai berikut:

1. Secara struktur makro, teks berfokus pada tema utama berupa perjuangan, perubahan diri, dan harapan tokoh utama dalam meraih prestasi, khususnya dalam bidang olahraga renang serta kekagumannya terhadap sosok sang Kapten. Tema ini berkembang melalui berbagai peristiwa yang menunjukkan proses pendewasaan tokoh, mulai dari pengalaman diolok-olok, perubahan hubungan sosial, hingga keberhasilan dalam seleksi lomba. Selain itu, terdapat nilai-nilai penting seperti kerja keras, kepercayaan diri, persahabatan, serta dukungan keluarga yang menjadi inti pesan dalam teks.
2. Dari segi superstruktur, teks tersusun secara sistematis dan runtut. Bagian summary ditandai dengan judul yang mengarahkan pembaca pada fokus cerita, yaitu “*Ayahku Bukan Pembohong*” dan perkembangan peristiwa sekitarnya. Selanjutnya, bagian story terbagi menjadi situasi dan komentar dengan data yang dianalisis berjumlah 10 kutipan yaitu situasi 5 kutipan dan komentar 5 kutipan. Situasi, yang menggambarkan rangkaian peristiwa secara kronologis, seperti interaksi keluarga, proses latihan, seleksi lomba, hingga konflik sosial akibat tersebarnya rahasia tokoh, . Selanjutnya Komentar, yang menunjukkan respons emosional tokoh terhadap peristiwa tersebut, seperti rasa bangga, bahagia, cemas, marah, hingga kasih sayang terhadap keluarga.
3. Selanjutnya, Struktur mikro merupakan makna lokal yang dibangun melalui unsur-unsur kebahasaan dalam teks. Data penelitian ini berjumlah 168 kutipan yang mencakup aspek semantik 87 data kutipan, sintaksis 58 data kutipan, stilistika 12 data kutipan, dan retorik 11 data kutipan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada novel *ayahku bukan pembohong* memiliki jumlah kutipan yang lebih banyak pada struktur mikro daripada struktur makro dan superstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, R. N., Hady, G. P., & Hakim, M. L. (2024). Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye*. *Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 234–243.
- Alpatov, V. M. (2020). *Sociolinguistics And Other Linguistic Disciplines*. *Sociolinguistic Studies*, 1, 9–16.
- Fatmawati, E. (2021). Analisis Wacana Kritis Dalam Lingkup Penelitian Di Bidang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Kepustakawan*, 3(1), 17–38.
- Febriyanti, A., Firdaus, Y. A. N., Setiawati, E., & Widagdo, T. B. (2025). Mengungkap Ideologi Kesadaran Kelas Novel Orang-Orang Proyek Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Sintesis*, 19(1), 44–59. <https://doi.org/10.24071/Sin.V19i1.9130>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada

- Pemberitaan Surat Kabar Republika. *JURNAL LITERASI*, 2(1), 32–40.
- Husna, A. S., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Analisis Teori Wacana Van Dijk Terhadap Berita “Esekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid 19: Masih Berpotensi Meningkatkan!!”. *Semantik*, 10(2), 197–208. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V10i2.P197-208>
- Indayani, & Falakha, S. S. (2022). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Koruptor Kita Tercinta Karya Agus Noor. *Buana Bastra*, 9(2), 47–55. <https://doi.org/10.36456/Bastra.Vol9.No2.A6899>
- Islamiyah, H. Y., & Hermaliza. (2024). Teun A Van Dijk ' S Critical Discourse Analysis On Kompas . Com News. : : *Journal Of Linguistics, Literature, And Language Teaching* Volume, 8(1), 463–476. <https://doi.org/10.30743/LI.V8i1.9280>
- Jamaludin, A. (2022). Analisis Struktur Teks , Kognisi Sosial , Dan Dimensi Sosial Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Analysis Of Text Structure , Social Cognition , And Social Dimensions In Novel Pulang Creation Tere Liye). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(1), 49–66.
- Lesfatia, E., Amrizal, A., & Chanafiah, Y. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye: Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Satra Di Sma Negeri 1 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 1–10.
- Nadifa, A., & Indayani. (2025). Analisis Teks Pada Novel Sesuk Karya Tere Liye: Kajian Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(2), 105–114. <https://doi.org/10.36456/Jbn.Vol7.No2.10196>
- Nasution, T., Afrianti, D., Tukiyo, & Herman. (2022). Critical Discourse Analysis In The Classroom : A Critical Language Awareness On Early Children ' S Critical Thinking. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4992–5002. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2951>
- Naufal, T. (2025). Representasi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya : Analisis Wacana Kritis Teun A . Van Dijk. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1155–1171.
- Ningsih, W., Sinar, T. Silvana, & Zein, T. T. (2023). Analisis Struktur Mikro Pada Pada Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Analisis Wacana Kritis Van Dijk. 11, 44–55. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/15502>
- Noviyanti, L., Masitoh, & Basri, D. B. (2022). Deskripsi Pola Pikir Tokoh Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas Iiis. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 342–360.
- Putri, A. F. B., Hermawan, W., & Jayanti, R. (2024). Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Novel Imperfect Karya Meira Anastasia. *Journal Of Social Science Research* Volume, 4(5), 10042–10051.
- Ratnaningsih, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi (M. P. Dr. Sumarno & M. H. Dr. Sri Widayati (Eds.); Cetakan, A). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (S. Nanda (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (026/Dia/2021).
- Rosdiana, R. (2023). Ideologi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta: Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics Review*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.21009/Ijalr.41.06>
- Sahara, A. I., Rahmadani, A. A., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021). Analisis Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye Dalam Pendekatan Psikologi Sastra.

Jurnal Literasi, 5(2), 187–197.

- Sauri, S. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Literasi*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/3364>
- Subekti, M. B. (2018). Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Model Teun A Van Dijk). *Ilmu Komunikasi*, 5–48.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1842/4/bab_iii.pdf
- Umamy, E., Supratno, H., & Tjahjono, T. (2022). Diskursus Sosial Dalam Novel “ Koella ” Dan “ Maria Tsabat ” Karya Herlinatiens : Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 10(4), 43–57. <https://doi.org/10.32682/sastranesia>.
- Wahyuni, S. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Novel “ Ayahku (Bukan) Pembohong ” Karya Tere Liye. Universitas Tadulako Palu. Universitas Tadulako Palu.
- Wirahyuni, Kadek, & Sudiana, I Nyoman. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kompas Dengan Judul “Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(1), 801–818.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.